

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal paling penting di era globalisasi sekarang ini dikarenakan zaman dan teknologi yang semakin maju mengharuskan manusia sebagai pengguna harus pintar serta berkembang sesuai perkembangan zaman. Pendidikan diwajibkan untuk setiap kalangan sebagai bekal masa yang akan datang. Pendidikan sendiri diberikan dengan tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa dan memudahkan anak bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia pendidikan banyak mata pelajaran yang telah dan harus diajarkan kepada anak sejak dini. Salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, oleh karena itu matematika wajib dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Tujuan pembelajaran matematika yaitu terbentuknya kemampuan bernalar secara objektif, jujur dan disiplin dalam memecahkan masalah baik dalam bidang matematika, bidang lain maupun dikehidupan sehari-hari (Depdiknas,2006). Pola pikir matematika juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Selama ini siswa diajarkan masalah-masalah matematika yang tertutup. Masalah matematika tertutup merupakan soal-soal yang proses penyelesaiannya hanya meminta menerapkan rumus, formula yang ada. Siswa perlu diajarkan pemecahan masalah karena dipersiapkan untuk tantangan masa depan dengan menghadapi masalah yang terkait lingkungan belajarnya serta menemukan solusi yang tepat (Ali, 2010:67). Karena siswa lebih sering diajarkan masalah-masalah matematika yang tertutup dibandingkan dengan diajarkan pemecahan masalah matematika, sehingga menyebabkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, peserta didik dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin (Suherman, 2003). Apabila kemampuan pemecahan masalah siswa dalam kategori baik akan berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan lebih mudah. Dengan begitu siswa akan lebih senang dan tertantang dalam menyelesaikan soal-soal Matematika yang menyangkut pemecahan masalah pada semua materi.

Satu dari materi yang diajarkan di SMPN 1 Sedati Sidoarjo kelas VII pada pelajaran matematika adalah Bentuk Aljabar. Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan di SMPN 1 Sedati Sidoarjo selama masa magang III, sebagian siswa merasa kesulitan dalam pemahaman dan pemecahan masalah pada materi Bentuk Aljabar. Setiap siswa mengalami kesulitan pada sub bab yang berbeda pada setiap materi termasuk pada materi Bentuk Aljabar.

Faktor terjadinya kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal Bentuk Aljabar adalah siswa merasa asing dengan bentuk matematika dari materi bentuk aljabar yang baru pertama kali diperkenalkan di kelas VII. siswa juga kurang teliti dalam membaca soal dan siswa tidak bisa membedakan antara koefisien, variabel dan konstanta yang menyebabkan siswa merasa sulit menyelesaikan soal materi Bentuk Aljabar, serta kurangnya media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan untuk menjelaskan dan memberikan contoh tentang materi Bentuk Aljabar.

Bahri (2015) berpendapat bahwa Proses pembelajaran harus berupa proses pendidikan komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi antara guru dan siswa sangat penting, dikarenakan apabila siswa dapat menangkap dengan tepat serta memahami apa yang telah disampaikan oleh guru maka siswa akan lebih aktif ikut serta dalam proses pembelajaran. Untuk memperlancar komunikasi antara guru dan siswa, guru dapat

menggunakan sebuah alat bantu berupa media pembelajaran atau alat peraga sesuai dengan materi yang diajarkan.

Efektifitas suatu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, namun pemanfaatan media yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman maupun pemecahan masalah. Menurut Sugiarto (2009), pemanfaatan media yang dilakukan secara benar akan memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk membangun sendiri pengetahuan yang sedang dipelajarinya. Apabila siswa dapat memahami dengan mudah pada setiap materi yang diberikan oleh guru maka akan efektif juga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada materi Bentuk Aljabar yang bersifat abstrak dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu alat peraga. Alat peraga yang dapat digunakan pada materi Bentuk aljabar adalah alat peraga model kartu yang terdiri dari kartu variabel dan konstanta guna untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep dari materi Bentuk Aljabar serta dalam pemecahan masalahnya.

Sesuai dengan yang diuraikan dalam latar belakang diatas maka penulis mengajukan judul **“Keefektifan Penggunaan Alat Peraga Model Kartu dalam Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Bentuk Aljabar siswa Kelas 1.1 SMPN 1 Sedati Sidoarjo”**

B. Batasan Masalah

Karena mempertimbangkan waktu, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yang meliputi:

1. Peneliti hanya menggunakan alat peraga model kartu variabel dan konstanta yang efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa
2. Materi yang digunakan hanya pada Bentuk Aljabar
3. Tempat penelitian di kelas 1.1 SMPN 1 Sedati Sidoarjo

C. Rumusan Masalah

“Bagaimana efektifitas penggunaan alat peraga model kartu dalam pemecahan masalah matematika pada materi Bentuk Aljabar siswa kelas 1.1 SMPN 1 Sedati Sidoarjo?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh penulis adalah “Untuk mendeskripsikan efektifitas penggunaan alat peraga model kartu dalam pemecahan masalah matematika pada materi Bentuk Aljabar siswa kelas 1.1 SMPN 1 Sedati Sidoarjo”.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran terutama pada materi Bentuk Aljabar.
 - b. Dapat membantu siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika yang rendah pada materi Bentuk Aljabar
2. Bagi guru
 - a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh guru dan calon guru untuk menggunakan alat peraga model kartu dalam proses belajar mengajar pada materi Bentuk Aljabar.
 - b. Dapat dijadikan referensi apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika rendah.

3. Bagi peneliti yang lain
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan alat peraga model kartu lain agar lebih efektif dari sebelumnya.
 - b. Dapat membantu dalam penelitian lain yang relevan.